



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Paradigma Penelitian

Menurut Denzin dan Lincoln (1994, p. 105) paradigma dipandang sebagai salah satu perangkat atau keyakinan dasar yang memiliki hubungan dengan pokok dan prinsip. Masih dari referensi yang paradigma adalah representasi yang menggambarkan tentang alam semesta. Selain itu, ada empat macam paradigma yang digunakan dalam penelitian, yaitu paradigma positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kristis.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme, yaitu paradigma yang berfokuskan kepada pengamatan langsung terhadap suatu objek yang saat ini sedang diteliti. Menurut Batubara (2017, p. 103) peneliti tidak bisa mendapatkan fakta dari suatu kenyataan apabila si peneliti membuat jarak (*distance*) dengan kenyataan yang ada.

Selain itu, Guba dan Lincoln (1994, p. 108) berpendapat bahwa paradigma dapat dipandang sebagai suatu pemikiran dasar keyakinan yang berhubungan dengan ultimat atau prinsip pertama. Hal ini dapat diartikan paradigma memiliki hubungan atau prinsip dasar terbentuknya suatu pemikiran. Tujuan dari paradigma ini menempatkan sebuah nilai di luar kajian penelitian, karena dianggap bebas nilai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme untuk mengetahui model bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan media online berbasis olahraga yaitu *Bolasport.com*. Peneliti tertarik meneliti *Bolasport.com* karena sebagai portal media baru sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat, oleh karenanya peneliti ingin mengetahui model bisnis yang dijalankan oleh *Bolasport.com*.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian secara kualitatif dan bersifat deskriptif. Pemilihan tersebut berdasarkan suatu kecocokan metode yang digunakan peneliti dengan subjek penelitian secara terperinci. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif berupa fenomena dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah, memahami sikap, pandangan dan perasaan serta perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2010, p. 6).

Sedangkan deskriptif merupakan penggambaran mengenai suatu peristiwa atau situasi. Penelitian deskriptif adalah mengembangkan suatu masalah dari sebuah fenomena dan dituangkan secara rasional. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan suatu hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012, p. 24).

Selain itu, penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti untuk memahami isu-isu yang sensitif, untuk keperluan evaluasi, untuk memahami

isu-isu secara rinci, untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan subjek penelitian, untuk dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti dari segi proses, dan untuk penelitian yang konsultatif (Moleong, 2010, p. 7). Maka, peneliti berusaha mendeskripsikan model bisnis yang dijalankan *Bolasport* bisa berjalan dengan baik dan berkembang hingga saat ini. Oleh karena itu, dengan segala pertimbangan peneliti menganggap dan menilai riset kualitatif dengan sifat deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Penelitian

Berdasarkan topik yang diteliti, peneliti memilih menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode ini memfokuskan pada sebuah kejadian tertentu kemudian dibahas secara terperinci. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang dikemukakan oleh Yin sebagai metode dalam penelitian.

Selanjutnya definisi studi kasus menurut Yin (2015, p. 18) menjelaskan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Tujuan dari metode ini ingin mengungkap suatu fenomena-fenomena yang terjadi di kehidupan nyata. Fenomena tersebut dibuktikan dengan adanya data-data yang akurat.

Kemudian lebih lanjut Yin (2015, pp. 1-12) menjelaskan bahwa pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan

pendidikan. Studi kasus berusaha untuk mempertahankan peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan mencari jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. Studi kasus berguna untuk memahami suatu masalah dan situasi tertentu dalam menidentifikasi suatu kasus agar mendapatkan informasi.

Selain itu peneliti menemukan strategi penelitian yang di kemukakan oleh Yin. Dalam bukunya Yin menjelaskan terdapat tiga macam strategi yaitu studi kasus deskriptif, studi kasus eksplanatoris, dan studi kasus jurnalistik (Yin, 2015, pp. 5-21). Dari strategi di atas memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Studi kasus deskriptif dijelaskan memiliki kemampuan dalam melakukan generalisasi terhadap isu-isu seperti, struktur kerja perorangan, struktur kelompok, dan struktur sosial (Yin, 2015, p. 5). Dari hasil ini studi kasus deskriptif dimanfaatkan untuk melihat suatu hubungan atau suatu peristiwa antarpribadi. Tujuannya untuk melihat penggambaran suatu peristiwa dilihat berdasarkan faktor kebudayaan.

Studi kasus eksplanatoris dijelaskan sebagai suatu penganalisis dalam hal memajukan suatu penjelasan-penjelasan tandingan sebagai rangkaian peristiwa dan menunjukkan bagaimana penjelasan semacam itu mungkin bisa diterapkan pada situasi-situasi yang lain (Yin, 2015, p. 6). Dari hal ini studi kasus eksplanatoris dimanfaatkan untuk membandingkan suatu masalah apakah sesuai dengan konteks. Tujuan dari studi kasus ini agar mendapatkan penjelasan melalui teori yang dipakai.

Studi kasus eksploratoris dijelaskan sebagai strategi untuk mendeskripsikan kejadian atau kelaziman suatu fenomena dengan memprediksi hasil tertentu (Yin,

2015, p. 9). Dari hal ini studi kasus eksploratoris dimanfaatkan sebagai suatu pengembangan pertanyaan dan survei. Tujuan dari penelitian agar pertanyaan dan survei yang dipakai sesuai dengan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus yang digunakan oleh Yin. Studi kasus deskriptif digunakan peneliti untuk mencari tahu lebih jauh mengenai model bisnis yang digunakan oleh *Bolasport.com*. Untuk itu peneliti ingin menggali lebih dalam model bisnis yang dijalankan oleh *Bolasport* bisa berkembang pesat dan bertahan sampai saat ini.

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut (Moleong, 2010, p. 132), menjelaskan informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan serangkaian informasi tentang suatu situasi dan kondisi latar penelitian. Informan adalah orang yang memberikan sumber data yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian. Menjadi hal yang penting bila peneliti mendapatkan seorang informan yang tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti penentuan informan dan *key informan* diperoleh dari media online *Bolasport.com*. Peneliti akan menggunakan wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih. Pemilihan media *online Bolasport.com* merupakan media *online* baru di Indonesia yang saat ini sedang berkembang. Tidak hanya itu, *Bolasport.com* merupakan media *online* umum yang memfokuskan diri kepada pemberitaan khusus olahraga yang juga menjadi alasan penelitian dilakukan di *Bolasport.com*.

Peneliti kemudian mengumpulkan data dan mendapatkan informasi melalui beberapa informan terkait model bisnis *Bolasport.com*. Informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Taufik Batubara – Pimpinan Redaksi

Taufik Batubara merupakan pimpinan tertinggi di *Bolasport.com* dan sekaligus menjabat sebagai pimpinan redaksi. Sebelumnya Taufik menjabat sebagai Wakil Pimpinan Redaksi dan sekarang menjabat sebagai pimpinan redaksi menggantikan Weshley Hutagalung. Taufik juga sudah bekerja di *Bolasport.com* sejak awal terbentuknya *Bolasport*. Selain itu, Taufik juga memahami model bisnis yang dijalankan oleh *Bolasport*. Oleh karena itu, Taufik dapat memberikan informasi terhadap model bisnis yang dijalankan dari awal hingga saat ini dan aktifitas yang berjalan di *Bolasport*.

2. Al Briham – *Business Specialist*

Briham merupakan *Business Specialist* di *Bolasport.com*. *Business Specialist* sendiri memiliki kinerja mengatur performa keuangan dan pendapatan yang diperoleh *Bolasport*. Oleh karena itu, Briham dapat memberikan informasi mengenai bisnis konten perusahaan dan memiliki pemahaman terkait model bisnis manajemen perusahaan di *Bolasport*.

3. Yosep Ndaru Guntur Nugroho – Multimedia

Ndaru merupakan Multimedia di *Bolasport.com*. Team Multimedia memiliki pekerjaan untuk menangani berbagai bentuk media sosial yang ada di *Bolasport.com* sebagai sarana menyebarkan berita dan membuat infografis atau video sehingga dapat memberikan informasi. Selain itu, Ndaru diberikan kepercayaan dalam mengurus model bisnis yang ada di media sosial. Oleh karena itu, Ndaru dapat memberikan informasi terkait aspek multimedia dan konten model bisnis perusahaan yang dijalankan oleh perusahaan *Bolasport*.

Ketiga informan di atas penelitian dapatkan berdasarkan pemahamannya terkait dengan model bisnis yang dijalankan oleh perusahaan *Bolasport*. Selanjutnya, diharapkan dapat membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini dan mendapatkan banyak informasi terkait penelitian yang peneliti buat terkait model bisnis *Bolasport.com*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, hal yang digunakan adalah teknik wawancara. Wawancara berfokus pada informan yang

memiliki keterkaitan dengan objek peneliti. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data wawancara yang akurat dan sesuai dengan topik penelitian.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sangat penting dalam mengumpulkan data melalui informasi dengan narasumber. Kemudian peneliti menemukan berbagai macam teknik wawancara yang dilakukan oleh Yin membagi studi kasus kedalam tiga, yaitu *open-ended*, terfokus, dan terstruktur. Wawancara *open-ended* adalah wawancara yang bertanya kepada narasumber tentang fakta dan peristiwa serta opini terhadap peristiwa (Yin, 2015, pp. 108-109).

Wawancara terfokus adalah wawancara dengan narasumber dalam waktu sedikit. Tujuan utama dalam wawancara model ini adalah untuk menemukan titik sebuah peristiwa, tidak terlalu luas seperti wawancara *open-ended* (Yin, 2015, 109). Jadi wawancara ini hanya memfokuskan sedikit orang untuk mendapatkan informasi yang diinginkan tanpa perlu melakukan banyak wawancara dengan narasumber.

Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan melakukan serangkaian pertanyaan yang lebih sistematis atau terstruktur dan sejalan melalui survei. Penggunaan survei didesain sebagai bagian dari sebuah studi kasus (Yin, 2015, p. 110). Tujuan dari wawancara ini agar data yang didapatkan terstruktur dan dilakukan berdasarkan survei untuk memperoleh data yang diinginkan.

Peneliti kemudian memilih menggunakan wawancara secara terfokus untuk mendapatkan informasi data wawancara. Penggunaan wawancara terfokus bertujuan agar membahas topik terkait penelitian, yaitu model bisnis pada media online Bolasport.com.

3.5.2 Observasi

Menurut Hasanah, (2016, p. 16) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Tujuan dari observasi melakukan kegiatan pengamatan sistematis dan aktivitas manusia berlangsung secara terus menerus dari sebuah aktivitas yang bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta. Hasil dari proses observasi digunakan untuk melengkapi sumber data pada proses penelitian terhadap aktivitas yang diamati.

Selain itu, menurut Hasanah, (2016, p. 26) mendefinisikan observasi mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Masih dari referensi yang sama juga dikatakan bahwa, observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindra manusia Hasanah, (2016, p. 26).

Peneliti akan melakukan pengamatan bagaimana model bisnis yang dijalankan oleh perusahaan media online Bolasport.com. Tidak hanya itu, peneliti juga dapat mengetahui alur redaksi model bisnis yang mereka gunakan.

3.5.2 Studi Dokumen

Untuk menyempurnakan data dan informasi peneliti membutuhkan, salah satu teknik yang peneliti gunakan adalah studi dokumen. Menurut Nilamsari (2014, p. 178) berpendapat metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data

yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sedangkan masih dari referensi yang sama menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Nilamsari, 2014, p. 178).

Masa kini studi dokumen menjadi salah satu bagian penting dalam membantu suatu penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan karena pemahaman baru yang dikembangkan oleh penelitian, bahwa begitu banyak data yang disimpan ke dalam suatu dokumen. Menurut Nilamsari (2014, p. 178) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas hasil penelitian kualitatif sedikit banyak ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

3.6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Yin (2015, p. 13) triangulasi adalah ketika terdapat tiga atau lebih sumber yang mengacu pada suatu peristiwa, fakta, atau interpretasi yang sama dapat menjadi bukti untuk peneliti bahwa data yang didapatkan dari sumber-sumber tersebut ialah benar. Tujuan dari triangulasi ini ingin membenarkan data yang sudah didapatkan apakah sudah sesuai dengan fakta dan sumber-sumber yang benar.

Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, dan status epidemik dalam suatu lingkungan berubah (Bachri, 2010, p. 55). Dengan demikian triangulasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Hal ini

digunakan untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan agar data yang didapatkan sesuai dengan penelitian.

Terdapat teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri. Berikut triangulasi data berbagai macam cara yaitu, triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya hasil pengamatan wawancara (Bachri, 2010, p. 56).

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu (Bachri, 2010, p. 56). Jadi triangulasi waktu ingin menjelaskan data didapatkan dari suatu proses dan perilaku manusia yang mengalami suatu perusahaan berdasarkan waktu. Hal itu yang diamati oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Triangulasi teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap (Bachri, 2010, p. 56). Jadi triangulasi teori ingin membandingkan teori yang peneliti gunakan dengan teori yang lain untuk mendapatkan hasil data yang akurat.

Triangulasi peneliti ialah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena (Bachri, 2010, p. 56). Jadi triangulasi peneliti merupakan gabungan antara observasi dan

wawancara yang keduanya berfungsi untuk mendapatkan data terhadap fenomena yang diamati.

Triangulasi metode ialah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek temuan penelitian. Pelaksanaan dapat berupa juga dengan cara cek dan recek (Bachri, 2010, p. 57). Jadi triangulasi metode bagaimana peneliti melakukan cek ulang terhadap data yang didapatkan agar data sesuai dengan temuan penelitian.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data bertujuan untuk menguji suatu pemahaman dan penilai terhadap informasi yang didapatkan melalui informan. Peneliti mencoba melihat hasil wawancara informan, membandingkan temuan yang didapatkan dari penelitian model bisnis media online (Studi Kasus terhadap *Bolasport.com*).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan teknik untuk menentukan suatu langkah penelitian, karena analisis data berfungsi sebagai penyimpan hasil data penelitian. Berikut analisis data yang digunakan oleh Yin (2015, p. 38):

Validitas konstruk sebagai tahap untuk menetapkan ukuran operasional yang benar untuk konsep-konsep yang akan diteliti (Yin, 2015, p. 38). Validitas konstruk merupakan suatu gambaran awal untuk melihat suatu konsep penelitian sesuai dengan topik penelitian. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk memilih konsep yang benar sebagai acuan dalam penelitian.

Validitas internal sebagai tahap untuk menetapkan suatu hubungan kasual, di mana kondisi-kondisi tertentu diperlihatkan guna mengarahkan kondisi-kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu (Yin, 2015, p. 38). Validitas internal merupakan suatu gambaran untuk melihat kondisi tertentu terhadap suatu objek penelitian dan mendapatkan suatu data penelitian. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk melihat suatu kondisi dilapangan saat penelitian guna mendapatkan sumber data yang tepat.

Validitas eksternal sebagai tahap untuk menetapkan ranah di mana temuan suatu penelitian dapat divisualisasikan (Yin, 2015, p. 38). Validitas eksternal merupakan suatu gambaran untuk melihat temuan data untuk dapat gambarkan kebenarannya. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk menggambaran hasil data yang ditemukan.

Rehabilitas sebagai tahap untuk menetapkan bahwa pelaksanaan suatu penelitian seperti prosedur pengumpulan data dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama (Yin, 2015, p. 38). Rehabilitas merupakan suatu gambaran bagaimana proses pengumpulan data berlangsung sesuai dengan penelitian. Maka dari itu penting bagi peneliti untuk mengambarkan proses pengumpulan data untuk melihat dari dari penelitian.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan analisis data dari Yin. Dari teknik analisis data ini diharapkan peneliti bisa mengeksplorasi temuan praktik-praktik model bisnis yang dijalankan oleh *Bolasport.com* sebagai subjek penelitian.